

# LAPORAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)

---

**TAHUN 2024**

UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 03 Kelurahan Silaberanti,  
Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang, 30251.

 (0711)-515582

 [www.binadarma.ac.id](http://www.binadarma.ac.id)

 [universitas@binadarma.ac.id](mailto:universitas@binadarma.ac.id)

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama Kegiatan : Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)  
Periode : Tahun Akademik 2024-2025  
Pelaksanaan RTM : 15 Maret 2025  
Tempat : Ruang Meeting Prof. Dr. H. Zainuddin Ismail, M.M.  
Penanggung Jawab : Kepala BPM dan Akreditasi UBD  
Deputi AMI : Andrian Noviardy, SE., M.Si.  
Tim Pelaksana : 1. Mega Silvia, SE., M.Si., Ph.D  
2. Ely Mulyati, M.T.  
3. H. Syahril Rizal, S.T., M.M., M.Kom.  
4. Dr. Septiani Fransisca, M.Si.

Kepala Badan Penjaminan Mutu  
dan Akreditasi,



**Mega Silvia, SE., M.Si., Ph.D**  
**NIDN. 0219079401**

Palembang, Maret 2025  
Deputi Audit Mutu Internal,



**Andrian Noviardy, SE., M.Si.**  
**NIDN. 0203117801**

Mengesahkan,  
Rektor Universitas Bina Darma,



**Prof. Dr. Sunda Ariana, M.Pd., MM.**  
**NIDN. 0231076801**

**TIM PELAKSANA AMI**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Mega Silvia, S.E., M.Si., Ph.D.	Penanggungjawab Kegiatan	
2	Andrian Noviardy, SE., M.Si.	Ketua Pelaksana / Deputi AMI	
3	Ely Mulyati, M.T.	Auditor	
4	H. Syahril Rizal, S.T., M.M., M.Kom.	Auditor	
5	Dr. Septiani Fransisca, M.Si.	Auditor	

## **LAPORAN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)**

### **TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

#### **1. Dasar Pelaksanaan**

- a. UU No. 12 Tahun 2012 Bab III Tentang Penjaminan Mutu
- b. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- c. Peraturan BAN-PT No. 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan LED, Panduan Penyusunan Laporan Kinerja PT, Matriks Penilaian dalam Instrumen Akreditasi PT, Elemen C.2.4.d) tentang Sistem Penjaminan Mutu
- d. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 10 Tahun 2021 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi pada Program Sarjana Lingkup Kependidikan
- e. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 8 Tahun 2022 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi pada Program Sarjana Lingkup Informatika dan Komputer
- f. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2021 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi pada Pendidikan Akademik dan Vokasi Lingkup Teknik
- g. Kebijakan SPMI Universitas Bina Darma No. KEB/UBD/SPMI-01 tertanggal 1 Januari 2020
- h. Surat Tugas Rektor No. 003/ST/DSDM/Univ-BD/I/2025 tentang Pelaksana Auditor AMI Unit Kerja dan Program Studi Tahun Akademik 2024-2025

#### **2. Tujuan**

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan sebagai bagian dari siklus PPEPP Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Bina Darma pada tahapan pengendalian. Kegiatan RTM ini dilakukan setiap satu tahun sekali oleh Badan Penjaminan Mutu dan Akreditasi (BPMA) sebagai unit kerja yang bertanggung jawab dengan tujuan untuk meninjau kinerja semua pihak dalam pelaksanaan SPMI dan juga dalam rangka memastikan kelanjutan, kesesuaian, kecukupan, dan efektifitas SPMI dan sistem pelayanan Universitas Bina Darma.

### **3. Pelaksanaan**

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) atas pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) tahun akademik 2024-2025 dijadwalkan semulanya hari Jum'at tanggal 21 Februari 2025 namun dikarenakan adanya visitasi borang akreditasi program studi Pendidikan Jasmani S2, dan visitasi borang akreditasi program studi Sistem Informasi S1 yang bersamaan dengan kegiatan AMI menyebabkan pelaksanaan AMI diundur selama 2 minggu, dimana hal ini berdampak dengan mundurnya juga kegiatan RTM menjadi :

hari : Sabtu  
tanggal : 15 Maret 2025  
Jam : 08.30 WIB.  
Bertempat : Ruang Meeting Prof. Dr. H. Zainuddin Ismail, M.M.  
Peserta : Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Ketua Program Studi, Kepala Direktorat, Manager Unit Kerja, BPM dan Auditor Internal UBD.

Adapun susunan acara sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Bina Darma,
- c. DOA
- d. Kata Sambutan Kepala Badan Penjaminan Mutu dan Akreditasi (BPMA)
- e. Presentasi oleh Deputi Audit Mutu Internal (AMI) Bpk Andrian Noviardy, SE., M.Si. terkait hasil temuan dan laporan AMI.
- f. Membahas Hasil temuan:
- g. Diskusi
- h. Penutup dan Sesi Foto Bersama

### **4. Hasil**

Hasil dari kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) tahun akademik 2024-2025 merupakan hasil kesepakatan dari proses diskusi dan musyawarah dari semua peserta rapat merujuk pada temuan Audit Mutu Internal (AMI) tahun akademik 2024-2025 yang berupa rencana perbaikan atau saran peningkatan. Adapun kegiatan AMI telah berlangsung mulai tanggal 1 Februari 2025 sampai dengan pelaporan tanggal 15 Maret 2025 untuk unit kerja dengan auditee terdiri dari 20 unit kerja.

Kegiatan RTM dimulai dari paparan hasil yang disampaikan Deputi Audit Mutu Internal dengan hasil temuan yang disampaikan sebagai berikut:

No	Unit Kerja	Temuan dan Rencana Perbaikan dan Peningkatan	
		Temuan	Rekomendasi
1	<b>Direktorat Akademik</b>	<b>Temuan: Belum ada laporan kinerja setiap unit per semester</b>  Akar Masalah: Ketiadaan laporan kinerja setiap unit ini menjadikan tidak adanya penilaian atas keterlaksanaan program kerja yang direncanakan dalam RKAS dan Sulit untuk mengetahui berapa persentase realisasi kegiatan yang sudah direncanakan, serta bukti atas pekerjaan yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik, lengkap dan sahih. <b>Penyebab:</b> Pentingnya Penyusunan laporan kinerja setiap unit per semester baru disosialisasikan pada pelaksanaan AMI periode Ganjil 2024-2025 oleh BPMA.	Mulai semester genap 2025 setiap unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester.
		<b>Temuan: Belum adanya keseragaman template cover dll untuk laporan akhir.</b>  <b>Akar masalah:</b> Ketidakseseragaman template cover dan elemen lain dalam laporan akhir mahasiswa menunjukkan belum adanya standar baku yang diterapkan secara konsisten. Hal ini berpotensi menyebabkan perbedaan format antar mahasiswa dan program studi, yang dapat mempersulit proses evaluasi, arsip, dan pelaporan dalam rangka akreditasi. <b>Penyebab:</b> Tidak adanya dokumen pedoman standar yang mengatur format laporan akhir mahasiswa menyebabkan variasi dalam penyajian laporan.	Direktorat Akademik, bekerja sama dengan Fakultas dan Prodi dapat menyusun dan menetapkan standar format laporan akhir yang mencakup template cover, struktur isi, dan format lainnya, Template resmi harus disediakan dalam format digital (misalnya, file Word atau LaTeX) yang dapat diakses oleh mahasiswa melalui sistem informasi akademik universitas.
		<b>Temuan: Ketidak sinkronan informasi status mahasiswa pada sisfo dan PDDikti.</b>	

	<p><b>Akar masalah:</b> Ketidaksinkronan informasi status mahasiswa antara sistem informasi akademik universitas (Sisfo) dan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikt) menunjukkan adanya celah dalam manajemen data akademik. Hal ini dapat berdampak pada akurasi pelaporan akademik, status mahasiswa dalam proses perkuliahan, hingga validitas data dalam proses akreditasi. <b>Penyebab:</b> Pembaruan data di Sisfo dan PDDikt mungkin dilakukan dengan metode atau jadwal yang berbeda, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian status mahasiswa.</p>	<p>Direktorat Akademik bersama DSTI dapat menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang jelas mengenai pembaruan status mahasiswa, termasuk mekanisme validasi dan jadwal pemutakhiran rutin, Dimungkinkan juga untuk Di SK-Kan Daftar nama-nama mahasiswa yang tanpa kabar, DO, dll setiap periode akademik, kemudian Mungkin dapat Dibentuk tim khusus atau petugas yang bertanggung jawab dalam memastikan sinkronisasi data antara Sisfo dan PDDikt secara berkala, serta kedepannya universitas dapat mengembangkan atau meningkatkan sistem yang memungkinkan data di Sisfo dapat tersinkronisasi dengan PDDikt untuk mengurangi potensi perbedaan data akibat kesalahan input manual.</p>
	<p><b>Temuan: ada case mahasiswa yang sudah bayar mbkm, spp, namun di sisfo statusnya masih tanpa kabar.</b></p> <p><b>Akar masalah:</b> Mahasiswa yang telah membayar MBKM dan SPP tetapi statusnya masih tidak jelas di sistem informasi akademik (Sisfo) menunjukkan adanya permasalahan dalam sinkronisasi data akademik dan keuangan. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakpastian status akademik mahasiswa, keterlambatan dalam proses administrasi, serta hambatan dalam akses layanan akademik seperti jadwal perkuliahan dan konversi mata kuliah MBKM. <b>Penyebab:</b> Proses pembaruan status mahasiswa setelah pembayaran MBKM dan SPP mungkin mengalami keterlambatan atau tidak berjalan otomatis.</p>	<p>Kedepannya, mungkin dapat ditambahkan fitur notifikasi di Sisfo yang menginformasikan tentang mahasiswa dengan status pembayarannya dan memperingatkan tim akademik jika ada mahasiswa yang statusnya belum diperbarui, Direktorat akademik Bersama unit terkait dapat menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur mekanisme pemrosesan data pembayaran dan pembaruan status mahasiswa secara berkala.</p>
2	<p><b>Temuan: Belum ada laporan kinerja unit per semester.</b></p>	

	<p>Akar Masalah: Ketiadaan laporan kinerja setiap unit ini menjadikan tidak adanya penilaian atas keterlaksanaan program kerja yang direncanakan dalam RKAS dan Sulit untuk mengetahui berapa persentase realiasi kegiatan yang sudah direncanakan, serta bukti atas pekerjaan yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik, lengkap dan sahih. Penyebab: Pentingnya Penyusunan laporan kinerja setiap unit per semester baru disosialisasikan pada pelaksanaan AMI periode Ganjil 2024-2025 oleh BPMA.</p> <p><b>Temuan:</b> Selama ini sebagian besar dokumentasi/Buku kebijakan, panduan dan peraturan bidang SDM tercantum didalam peraturan yayasan tentang SDM.</p> <p>Akar masalah: Hal ini menyebabkan kurangnya fleksibilitas dalam implementasi kebijakan, ketidakjelasan dalam pelaksanaan peraturan, serta potensi kesenjangan antara kebijakan yang diterapkan dengan kebutuhan spesifik universitas. Penyebab: sudah ada rencana merevisi dokumen kebijakan untuk dosen (rencana). Pedoman kido kikar (sedang diperbarui).</p> <p><b>Temuan:</b> Perencanaan pengembangan dosen dan karyawan sudah ada yang sifatnya secara umum, namun diperlukan adanya dokumentasi perencanaan yang lebih memadai dan dibuatkan dalam renop tahunan.</p>	<p>Mulai semester genap 2025 unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester.</p> <p>Revisi dokumen kebijakan untuk dosen dapat disegerakan juga seperti pedoman kido kikar yang saat ini sedang proses penggerjaan.</p>
--	---	--

		<p>Akar masalah: Perencanaan pengembangan dosen dan karyawan di Universitas Bina Darma telah ada, tetapi masih bersifat umum dan belum terdokumentasi secara rinci dalam bentuk rencana operasional (Renop) tahunan. Akibatnya, pelaksanaan pengembangan SDM kurang terarah, sulit dievaluasi secara sistematis, dan tidak memiliki indikator pencapaian yang terukur. Penyebab: Sejauh ini belum ada prodi yang mengusulkan terkait pengembangan SDM seperti apa yang diperlukan, karena prodi yang lebih tau kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung kemajuan prodi itu sendiri, khususnya terkait pengembangan para dosen di prodi yang bersangkutan, Kemudian belum ada standarisasi format perencanaan operasional (Renop) tahunan yang mencakup aspek kebutuhan, program, anggaran, serta target capaian terkait pengembangan SDM sampai ke level fakultas dan Prodi, perencanaan pengembangan SDM masih dalam bentuk kebijakan atau pedoman umum, belum ada dokumen khusus yang mencantumkan target tahunan secara terstruktur.</p>	<p>Mengembangkan Renop pengembangan SDM yang mencakup target, strategi, program, anggaran, dan indikator pencapaian, SDM Bersama Prodi memastikan Renop ini selaras dengan rencana strategis universitas dan kebutuhan spesifik masing-masing fakultas/unit kerja, SDM Bersama fakultas dan Prodi melakukan koordinasi terkait kebutuhan pengembangan SDM yang diperlukan setiap Prodi.</p>
3	DSTI	<p><b>Temuan: Belum ada laporan kinerja unit per semester.</b></p> <p>Akar Masalah: Ketiadaan laporan kinerja setiap unit ini menjadikan tidak adanya penilaian atas keterlaksanaan program kerja yang direncanakan dalam RKAS dan Sulit untuk mengetahui berapa persentase realiasi kegiatan yang sudah direncanakan, serta bukti atas pekerjaan yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik, lengkap dan sahih. Penyebab: Pentingnya Penyusunan laporan kinerja setiap unit per semester baru disosialisasikan pada pelaksanaan AMI periode Ganjil 2024-2025 oleh BPMA.</p>	<p>Mulai semester genap 2025 unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester.</p>

		<p>Akar masalah : Ada ketidak sinkronan data antar unit, belum adanya kejelasan penutupan/buka waktu pelaporan. Penyebab : Belum adanya Panduan (SOP) tentang sistem Pengolahan data.</p> <p><b>Banyaknya jumlah mahasiswa yang berstatus tanpa kabar pada sisfo</b></p> <p>Akar masalah : Salah satu indikator yang jadi pertimbangan adalah sistem pembayaran mahasiswa. Penyebab : Sistem pembayaran mahasiswa yang persemester</p> <p><b>Ada keluhan mengenai sinyal internet di kawasan kampus</b></p> <p>Akar masalah : Pengadaan peralatan hanya untuk alat yang rusak saja. Penyebab : Peralatan dan suport sistem lainnya belum terupdate</p> <p><b>Update data/sinkronisasi/keamanan/kecepatan pengolahan data pada unit DSTI masih belum maksimal</b></p> <p>Akar masalah : Peralatan yang belum terupdate baik dari sisi kapasitas maupun kecepatan. Penyebab : SDM pada unit DSTI masih sangat kurang</p>	<p>Mulai semester genap 2025 BPMA untuk setiap unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester sehingga sinkronisasi data antar unit sama</p> <p>Mahasiswa-mahasiswa yang tanpa kabar agar dapat dihubungi sehingga jumlah mahasiswa tanpa akan berubah statusnya di SISFO, perlu adanya kebijakan sistem pembayaran SPP( misalnya perbulan dengan ketentuan persentasi pembayaran awal misal 50% sisanya bisa diangsur menjadi 3 x pembayaran)</p> <p>Perlu adanya kebijakan tentang pengadaan pelatan DSIT baik yang bersifat keamanan data, kapasitas dan Kecepatan/kelancaran akses internet (Sesuai dengan slogan Kampus IT)</p> <p>Perlu adanya kebijakan SDM tentang Reward and Punishment berdasarkan beban dan tanggung jawab pada unit tertentu berdasarkan resiko, beban dan tanggung jawab</p>
4	<b>Direktorat Keuangan</b>	<b>Temuan: Belum ada laporan kinerja unit per semester.</b>	

		<p><b>Akar Masalah:</b> Ketiadaan laporan kinerja setiap unit ini menjadikan tidak adanya penilaian atas keterlaksanaan program kerja yang direncanakan dalam RKAS dan Sulit untuk mengetahui berapa persentase realiasi kegiatan yang sudah direncanakan, serta bukti atas pekerjaan yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik, lengkap dan sahih. <b>Penyebab:</b> Pentingnya Penyusunan laporan kinerja setiap unit per semester baru disosialisasikan pada pelaksanaan AMI periode Ganjil 2024-2025 oleh BPMA.</p> <p><b>Temuan: Penetapan anggaran dana operasional Pendidikan (DOP), penelitian, pkm sesuai dengan matrik BAN-PT dan LAM belum terealisasi.</b></p> <p><b>Akar masalah:</b> Belum terealisasinya penetapan anggaran Dana Operasional Pendidikan (DOP), penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sesuai dengan matriks BAN-PT dan LAM disebabkan oleh kurangnya sistem perencanaan anggaran yang sistematis serta belum adanya mekanisme yang memastikan alokasi dana sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. <b>Penyebab:</b> Terkait mengenai hal ini, disesuaikan dengan kebutuhan dan pengajuan prodi masing-masing. Namun belum ada dokumentasinya untuk periode 2023 dan 2024, terakhir penganggaran dibuat periode 2021/2022. Kemudian, fakta dilapangan ketika dana dianggarkan, ada yang memenuhi, ada yang tidak memenuhi anggaran tersebut. Sehingga saat ini pengeluaran dana disesuaikan dengan kebutuhan dan kegiatan yang dapat mendorong peningkatan nilai IKU-PT dan meningkatkan peringkat akreditasi Prodi.</p> <p><b>Temuan: Terdapat case tampilan pada sistem antara laporan DSTI (Direktorat sistem teknologi informasi) dengan tampilan yang di direktorat keuangan terkait mahasiswa aktif dan yang sudah bayar SPP tidak sesuai.</b></p>	<p>Mulai semester genap 2025 unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester.</p> <p>Perencanaan strategis universitas, terutama dalam pendidikan, penelitian, dan PKM, harus dikaitkan langsung dengan penyusunan anggaran tahunan agar implementasi dapat berjalan efektif.</p>
--	--	---	---

		<p>Akar masalah: Ketidaksesuaian tampilan data antara sistem yang dikelola oleh Direktorat Sistem Teknologi Informasi (DSTI) dan tampilan di Direktorat Keuangan terkait status mahasiswa aktif dan pembayaran SPP disebabkan oleh kurangnya sinkronisasi data secara real-time serta belum optimalnya mekanisme integrasi antar-sistem. Penyebab: Format data yang digunakan oleh kedua sistem mungkin memiliki perbedaan dalam parameter status pembayaran mahasiswa, misalnya kategori mahasiswa aktif, cuti, atau yang sudah membayar tetapi masih dalam proses validasi. Sistem DSTI dan tampilan Direktorat Keuangan mungkin menggunakan basis data yang berbeda atau memiliki jadwal sinkronisasi yang tidak seragam, sehingga informasi yang ditampilkan juga belum update atau berbeda.</p> <p><b>Temuan: Pedoman lengkap pada setiap aspek keuangan universitas perlu disiapkan dan diperbarui sesuai kebutuhan.</b></p> <p>Akar masalah: Pedoman lengkap terkait aspek keuangan universitas perlu disiapkan atau perlu diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan kondisi dan regulasi terkini. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya transparansi, serta kesulitan dalam adaptasi terhadap perubahan aturan keuangan nasional maupun kebijakan internal universitas. Penyebab: Belum ada Kebijakan atau SOP terkait pemutakhiran secara berkala untuk pedoman ataupun panduan keuangan.</p>	<p>Direktorat keuangan Bersama DSTI perlu menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur mekanisme pembaruan data, jadwal sinkronisasi, serta pihak yang bertanggung jawab dalam memastikan kesesuaian data. Kemudian pada sistem mungkin bisa menyediakan fitur validasi otomatis yang memberi peringatan jika ada ketidaksesuaian data antara sistem DSTI dan sistem keuangan, sehingga dapat segera ditindaklanjuti.</p>
5	<b>Perpustakaan</b>	<p><b>Temuan: Belum ada laporan kinerja unit per semester.</b></p>	

		<p>Akar Masalah: Ketiadaan laporan kinerja setiap unit ini menjadikan tidak adanya penilaian atas keterlaksanaan program kerja yang direncanakan dalam RKAS dan Sulit untuk mengetahui berapa persentase realiasi kegiatan yang sudah direncanakan, serta bukti atas pekerjaan yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik, lengkap dan sahih. Penyebab: Pentingnya Penyusunan laporan kinerja setiap unit per semester baru disosialisasikan pada pelaksanaan AMI periode Ganjil 2024-2025 oleh BPMA.</p>	<p>Mulai semester genap 2025 unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester.</p>
		<p><b>Temuan : Kunjungan mahasiswa ke perpustakaan masih rendah</b> Akar masalah : Ketercapaian lebih dari 200%, namun masih banyak kunjungan yang tidak tercatat, karena pengunjung harus mencatat secara manual ke sistem. Selain itu kunjungan mahasiswa ke perpustakaan masih cukup rendah jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa keseluruhan</p>	<p>Sebaiknya disiapkan sistem yang akan melakukan pencatatan kunjungan secara otomatis. Selain itu harus ditingkatkan animo mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan</p>
		<p><b>Temuan : Terdapat lebih dari 5% dari total koleksi yang berusia kurang dari 5 tahun</b> Akar masalah : Masih minimnya jumlah koleksi buku di perpustakaan yang berusia kurang dari 5 tahun. Hal ini menyebabkan kurang berminatnya mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan, kecuali saat akan mendaftar wisuda.</p>	<p>Sebaiknya Perpustakaan merencanakan Pengadaan buku-buku yang berusia kurang dari 5 tahun minimal dilaksanakan setiap 2-3 kali pertahun</p>
6	<b>Badan Penjaminan Mutu dan Akreditasi</b>	<p>Mekanisme monitoring dan evaluasi internal untuk memastikan akuntabilitas dan kualitas penyelenggaraan universitas dan seluruh program studi dalam wujud AMI per semester.</p>	<p>Perlu untuk diusulkan kepada pimpinan untuk membentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) di level prodi</p>

		<p>Sudah ada Dokumen standar Penjaminan mutu dan ketepatan standar penjaminan mutu kegiatan di tingkat universitas, namun belum ada sosialisasi dari SPMI tersebut ke pimpinan dan sivitas akademika</p>	Perlu untuk segera dilakukan sosialisasi SPMI yang terbaru
7	LSP	<p><b>Temuan: Belum ada laporan kinerja unit per semester.</b></p> <p>Akar Masalah: Ketiadaan laporan kinerja setiap unit ini menjadikan tidak adanya penilaian atas keterlaksanaan program kerja yang direncanakan dalam RKAS dan Sulit untuk mengetahui berapa persentase realiasi kegiatan yang sudah direncanakan, serta bukti atas pekerjaan yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik, lengkap dan sahih. Penyebab: Pentingnya Penyusunan laporan kinerja setiap unit per semester baru disosialisasikan pada pelaksanaan AMI periode Ganjil 2024-2025 oleh BPMA.</p> <p><b>Temuan: Tupoksi belum di finalisasi</b></p> <p>Akar masalah: Tupoksi LSP belum difinalisasi, sehingga terdapat ketidakjelasan dalam pembagian peran, tanggung jawab, dan ruang lingkup kerja. Hal ini dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam operasional serta menghambat perencanaan dan implementasi program. Penyebab: Tupoksi hasil susunan LSP sudah diberikan kepada Tim tupoksi/pihak terkait, namun belum di finalisasi atau ditindaklanjuti.</p>	Mulai semester genap 2025 unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester.
8	DIREKTORAT URUSAN	<p><b>Temuan: Belum ada laporan kinerja unit per semester.</b></p>	LSP dapat berkoordinasi dengan tim atau pihak terkait untuk segera memfinalisasi tupoksi tersebut.

<b>INTERNASIONAL, ALUMNI DAN KERJASAMA</b>	<p>Akar Masalah: Ketiadaan laporan kinerja setiap unit ini menjadikan tidak adanya penilaian atas keterlaksanaan program kerja yang direncanakan dalam RKAS dan Sulit untuk mengetahui berapa persentase realiasi kegiatan yang sudah direncanakan, serta bukti atas pekerjaan yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik, lengkap dan sahih. Penyebab: Pentingnya Penyusunan laporan kinerja setiap unit per semester baru disosialisasikan pada pelaksanaan AMI periode Ganjil 2024-2025 oleh BPMA.</p>	<p>Mulai semester genap 2025 unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester.</p>
	<p><b>Temuan: Jumlah kerjasama internasional masih kurang.</b></p> <p>Akar masalah: Hal ini disebabkan oleh kendala dalam perencanaan, eksekusi, serta hambatan eksternal dalam menjalin kemitraan dengan institusi internasional. Penyebab: Unit Kerjasama sudah memiliki renop. Namun, terkait perencanaan dan strategi pengembangan kerja sama internasional belum sepenuhnya berbasis roadmap yang jelas dan terukur, sehingga inisiasi kemitraan kurang sistematis, kemudian beberapa institusi luar negeri memiliki kebijakan ketat dalam menjalin kerja sama atau membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan evaluasi dan persetujuan.</p>	<p>Pada renop dapat ditambahkan perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang mencakup target institusi mitra, jenis kerja sama, dan tahapan implementasi, dapat menginisiasi lebih banyak pertemuan, mengoptimalkan platform digital untuk menjangkau calon mitra, serta menjalin hubungan dengan asosiasi akademik dan jaringan universitas internasional.</p>
	<p><b>Temuan: Implementation of arrangement kemitraan Program studi perlu ditingkatkan</b></p> <p>Akar masalah: implementation of arrangement kerja sama kemitraan di tingkat program studi belum berjalan secara optimal, dengan demikian potensi dari kerja sama yang telah terjalin belum sepenuhnya dimanfaatkan. Penyebab: Persepsi terkait mekanisme Kerjasama antara Prodi dan unit kerja belum sejalan, kemudian pihak terkait juga belum sepenuhnya memahami bagaimana prosedur implementasi kerja sama.</p>	<p>membuat panduan baku mengenai tahapan implementasi kemitraan di tingkat program studi, mengadakan rapat koordinasi rutin untuk memastikan program studi memahami dan dapat menjalankan peran dalam implementasi kerja sama, mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman mengenai manfaat dan teknis implementasi kerja sama, Kemudian melakukan</p>

		<p>pengukuran efektivitas pelaksanaan kemitraan.</p>
	<p><b>Temuan: Ikatan alumni perlu diperkuat dan belum ada website khusus alumni.</b></p> <p>Akar masalah: Ikatan alumni Universitas Bina Darma belum optimal, dan belum tersedia platform digital khusus, seperti website alumni yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, informasi, dan koordinasi antara alumni serta pihak universitas. Penyebab: Tidak adanya program khusus yang berkelanjutan untuk membangun hubungan dengan alumni, Ketiadaan website khusus alumni menyebabkan informasi terkait kegiatan alumni, lowongan kerja, dan kontribusi mereka terhadap universitas sulit untuk diakses dan terorganisir, Data alumni tidak terdokumentasi secara sistematis, sehingga sulit untuk melakukan pelacakan dan komunikasi dengan mereka.</p>	<p>Mengembangkan website resmi alumni yang berisi informasi terkait data alumni, forum komunikasi, lowongan pekerjaan, berita kampus, serta peluang kontribusi bagi alumni, membangun database alumni berbasis digital yang dapat diperbarui secara berkala dan terintegrasi dengan sistem universitas.</p>
	<p><b>Temuan: Kecukupan data tracer study setiap program study belum memadai, informasi data yang diterima setiap program study masih rendah tidak mencapai nilai minimum yang diperlukan untuk borang akreditasi.</b></p>	

	<p>Akar masalah: Kecukupan data tracer study di setiap program studi masih belum memadai, sehingga data yang diterima tidak mencapai nilai minimum yang diperlukan untuk kebutuhan borang akreditasi. Hal ini menghambat analisis terhadap kualitas lulusan dan relevansi kurikulum dengan dunia kerja. Penyebab: Banyak alumni yang tidak memberikan respons terhadap survei tracer study, Proses pengumpulan data masih dilakukan secara manual atau melalui sistem yang belum terintegrasi dengan baik, tidak ada mekanisme yang efektif untuk memastikan bahwa setiap program studi menerima data alumni yang cukup untuk keperluan akreditasi, ketiadaan website alumni, sehingga belum optimal dalam menjangkau dan mengumpulkan data secara real-time.</p>	<p>Membangun portal alumni yang memungkinkan pengisian tracer study secara otomatis dan memudahkan pemantauan data oleh program studi, membuat sop untuk pengumpulan data tracer study, termasuk peran unit alumni dan program studi dalam memastikan kecukupan data (dalam hal ini unit kerja juga dapat membuat data statistical tracer study per prodi untuk melihat kecukupan minimal data kebutuhan per prodi dan disampaikan ke prodi masing-masing), Data statistical juga dapat memuat tentang waktu tunggu lulusan, tempat pekerjaan, jenis pekerjaan, jumlah gaji, dll. Kemudian, unit kerja bersama prodi dapat turut aktif media sosial, email, grup WhatsApp alumni, serta mengadakan kegiatan seperti reuni dan seminar untuk meningkatkan keterlibatan alumni.</p>
	<p><b>Temuan: Efektivitas pelaksanaan strategi marketing Penerimaan Mahasiswa Baru belum diketahui secara jelas.</b></p> <p>Akar masalah: Efektivitas pelaksanaan strategi pemasaran dalam penerimaan mahasiswa baru (PMB) belum dapat diukur secara jelas, sehingga sulit untuk mengetahui strategi mana yang paling efektif dalam meningkatkan jumlah pendaftar dan mahasiswa yang diterima. Penyebab: belum ada tolok ukur yang spesifik untuk menilai keberhasilan strategi pemasaran yang digunakan, belum ada pemanfaatan maksimal terhadap analitik digital seperti Google Analytics, Facebook Ads, dan lain lain untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas kampanye pemasaran,</p>	<p>Menentukan metrik keberhasilan seperti jumlah pendaftar, jumlah mahasiswa yang diterima, efektivitas iklan digital, serta sumber utama informasi bagi calon mahasiswa, mengadakan survei kepada calon mahasiswa untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan mereka memilih Universitas Bina Darma.</p>

		<p><b>Temuan: Pada peta proses poin 16 (pengelolaan urusan internasional dan Kerjasama) tidak include tentang alumni, namun saat di buka ternyata SOP tracer study yang berkaitan dengan alumni termasuk didalamnya.</b></p> <p>Akar masalah: Dalam peta proses Direktorat Urusan Internasional, Kerjasama, dan Alumni, poin 16 yang mencakup pengelolaan urusan internasional dan kerjasama tidak secara eksplisit menyertakan aspek alumni. Namun, setelah ditelusuri lebih lanjut, ditemukan bahwa SOP tracer study yang berkaitan dengan alumni sudah termasuk di dalamnya, meskipun tidak terlihat secara jelas dalam peta proses. Penyebab: SOP tracer study sudah ada, tetapi tidak berdiri sendiri sebagai bagian dari alumni, melainkan masih tergabung dengan pengelolaan urusan internasional dan kerjasama.</p>	
9	<b>Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat</b>	<p><b>Temuan : Data Jumlah artikel perprodi setiap semester baik penelitian maupun pengabdian belum teridentifikasi semua</b></p> <p>Akar masalah : Data Jumlah artikel perprodi setiap semester baik penelitian maupun pengabdian belum teridentifikasi semua. Penyebab : Belum adanya laporan rekapitulasi penelitian dan pengabdian perprodi setiap semester</p>	<p>Khusus untuk SOP, form dan IK tentang alumni (tracer study) dapat dipisah, mempunyai tempatnya sendiri khusus untuk poin alumni, mengategorikan proses pengelolaan alumni dalam tiga aspek utama yaitu Tracer Study (pemantauan lulusan), Jaringan Alumni (hubungan dan keterlibatan alumni dalam kampus), Kontribusi Alumni (penggalangan dana, pengembangan karir, dll.)</p>
		<p><b>Temuan : Belum semua Dosen memiliki ID Scopus</b></p> <p>Akar masalah : Tidak semua dosen mengetahui tips dan trik dalam membuat, memilih, dan menjawab/menindaklanjuti dari komentar reviewer. Penyebab : Sudah beberapa kali diadakan pelatihan eksternal dan UBD menjadi penyelenggara, namun karena keterbatasan peserta maka tidak semua dosen bisa ikut</p>	<p>Mulai semester genap 2025 BPMA untuk setiap unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester</p>
		<p><b>Belum semua dosen memiliki akun SINTA</b></p>	<p>Intensitas pelatihan penulisan jurnal internasional perlu ditambah jumlahnya, mungkin dengan teknis pelatihan dilakukan secara bergelombang, dan pelu dilakukan pendampingan sampai terbit</p>

		<p>Akar masalah : Jumlah penulis di SINTA 186 orang termasuk beberapa dosen yang sudah pindah Homebase. Penyebab : • Berdasarkan data di SINTA jumlah penulis 186 termasuk beberapa dosen yang sudah pindah Homebase, sementara jumlah dosen tetap UBD berjumlah 198 orang dan dosen tidak tetap 11 orang, • Sebagian besar Akun SINTA belum diupdate oleh para dosen yang bersangkutan</p>	<p>Sebaiknya diadakan sosialisasi/pelatihan baik dalam segi pembuatan akun SINTA maupun cara update akun SINTA masing-masing dosen, dikarenakan akun SINTA akan tersinkronisasi dengan akun SISTER dosen yang akan menjadi salah satu indikator penilaian kenaikan jenjang jabatan dosen dan indikator penilaian untuk memperoleh HIBAH Penelitian dan Pengabdian dari KEMENDIKBUDSAINTEK.</p>
		<p><b>Belum adanya PATEN maupun PATEN SEDERHANA UBD</b></p> <p>Akar masalah : PATEN dan PATEN SEDERHANA yang berasal dari hasil penilitian maupun pengabdian Dosen belum ada. Penyebab : Belum adanya pelatihan/workshop yang mengarahkan para dosen untuk mendaftarkan hasil penelitian berupa produk/prototipe untuk mendaftarkan PATEN maupun PATEN SEDERHANA</p>	<p>Perlu adanya pelatihan/workshop tentang PATEN/PATEN SEDERHANA dari hasil penelitian dosen yang mengundang pakar dari pihak eksternal</p>
10	<p><b>PUSAT PENGELOLAAN MBKM</b></p>	<p><b>Temuan: Belum ada laporan kinerja unit per semester</b></p> <p>Akar Masalah: Ketiadaan laporan kinerja setiap unit ini menjadikan tidak adanya penilaian atas keterlaksanaan program kerja yang direncanakan dalam RKAS dan Sulit untuk mengetahui berapa persentase realisasi kegiatan yang sudah direncanakan, serta bukti atas pekerjaan yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik, lengkap dan sahih. Penyebab: Pentingnya Penyusunan laporan kinerja setiap unit per semester baru disosialisasikan pada pelaksanaan AMI periode Ganjil 2024-2025 oleh BPMA.</p>	<p>Mulai semester genap 2025 unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester.</p>
		<p><b>Temuan: Kepastian terkait setiap skema penerapan MBKM perlu dipastikan relevansinya ke setiap kriteria pelaporan MBKM yang sesuai, termasuk penerapan skema freeform.</b></p>	

	<p>Akar masalah: Ketidakjelasan dalam kepastian relevansi skema penerapan MBKM terhadap kriteria pelaporan yang berlaku menyebabkan kesulitan dalam memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan standar yang ditetapkan, termasuk skema freeform. Penyebab: Skema freeform memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam menjalankan MBKM dan penerapan ini adalah hal baru yang dilaksanakan oleh UBD pada genap, perlu dipastikan kembali secara seksama pedoman yang jelas tentang bagaimana program ini berjalan dan bagaimana mekanisme pelaporan yang relevan.</p>	<p>membuat SOP yang menghubungkan setiap skema MBKM dengan kriteria pelaporan yang relevan, termasuk mekanisme dokumentasi dan verifikasi pelaksanaan, mengadakan pertemuan untuk berkoordinasi dengan setiap unit yang terkait, pihak fakultas dan program studi untuk memastikan bahwa penerapan setiap skema MBKM sesuai dengan kriteria pelaporan yang berlaku.</p>
	<p><b>Temuan: Kepastian terkait mata kuliah atau kegiatan MBKM Freeform perlu dipastikan masuk ke dalam kurikulum terbaru setiap program studi.</b></p> <p>Akar masalah: Kurikulum terbaru di beberapa program studi belum secara eksplisit mencantumkan mata kuliah atau kegiatan MBKM Freeform, sehingga ada ketidakpastian dalam implementasi dan pengakuan akademik skema ini bagi mahasiswa. Penyebab: Belum adanya regulasi atau kebijakan internal yang mengatur secara jelas mekanisme pengakuan MBKM Freeform dalam kurikulum program studi, Kurikulum yang ada belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebijakan MBKM yang ditetapkan oleh Kemendikbud, khususnya terkait freeform, Pihak terkait memiliki pemahaman yang berbeda mengenai konsep MBKM freeform.</p>	<p>Universitas dapat menetapkan kebijakan dan pedoman resmi yang mengatur bagaimana mata kuliah dan kegiatan MBKM Freeform harus diakomodasi dalam kurikulum setiap program studi, Melaksanakan forum diskusi antara warek akademik, pusat pengelolaan MBKM, dekan, dan kepala program studi untuk memastikan bahwa semua program studi memahami dan menerapkan MBKM Freeform dalam kurikulumnya, warek akademik Bersama unit MBKM dapat membuat buku pedoman yang menjelaskan prosedur pelaksanaan MBKM Freeform, kriteria mata kuliah yang bisa dikonversi, serta mekanisme penilaian dan pengakuan SKS.</p>
	<p><b>Temuan: Pastikan bahwa setiap mata kuliah pada MBKM Freeform memiliki RPS dan RPS untuk mata kuliah bukan untuk kegiatan.</b></p>	

	<p>Akar masalah: Terdapat ketidaksesuaian dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada skema MBKM Freeform, di mana RPS harusnya untuk mata kuliah bukan untuk kegiatan non-mata kuliah. Penyebab: Perbedaan persepsi terkait anggapan bahwa kegiatan MBKM Freeform dapat memiliki RPS yang sama seperti mata kuliah reguler, kegiatan non-mata kuliah memiliki dokumen perencanaan yang berbeda, misalnya modul atau panduan kegiatan, belum adanya panduan khusus yang mengatur bagaimana RPS untuk mata kuliah MBKM dan mekanisme Freeform dijalankan.</p> <p><b>Temuan: Mekanisme pemberian nilai kepada mahasiswa MBKM yang lalai mengisi logbook MBKM ataupun dosen lalai tidak menanggapi logbook MBKM yang diisi mahasiswa Perlu dipastikan.</b></p> <p>Akar masalah: Belum adanya mekanisme yang jelas terkait pemberian nilai bagi mahasiswa yang lalai dalam mengisi logbook MBKM atau dosen yang tidak menanggapi logbook yang telah diisi mahasiswa. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakkonsistenan dalam evaluasi akademik serta menurunkan kualitas pemantauan dan penilaian kegiatan MBKM. Penyebab: Mahasiswa dan dosen mungkin belum sepenuhnya memahami bahwa logbook merupakan dokumen utama untuk menilai kinerja mahasiswa dalam program MBKM, sehingga tidak dianggap sebagai prioritas.</p>	<p>Universitas dapat menetapkan pedoman teknis yang jelas mengenai format dan isi RPS khusus untuk mata kuliah khususnya skema MBKM Freeform, agar tidak tumpang tindih dengan dokumen untuk kegiatan non-mata kuliah, melakukan diskusi bersama antara warek akademik, pusat MBKM, program studi, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah MBKM Freeform memiliki RPS yang sesuai dengan standar akademik yang berlaku.</p>
11	<p><b>Sekretariat Universitas</b></p> <p><b>(3) Temuan: Kelengkapan SOP kesekretariataan, khususnya SOP terkait pengurusan agenda perjalanan dinas pimpinan, penerbitan SK</b></p>	

	<p><b>Rektor, Peraturan ataupun pengumuman rektor belum ada.</b></p> <p>Akar masalah: Belum tersedianya SOP terkait pengurusan agenda perjalanan dinas pimpinan, penerbitan Penetapan SK rector, peraturan ataupun pengumuman rektor menunjukkan bahwa beberapa pengelolaan administrasi kesekretariatan masih belum sepenuhnya terdokumentasi secara memadai. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakefisienan, dan potensi ketidaksesuaian dengan regulasi/prosedur yang berlaku, serta potensi terjadinya kesalahan administratif. Penyebab: Ketidaktahuan unit terkait bahwa SOP tersebut diperlukan untuk memperkuat tata Kelola kesekretariatan universitas, karena selama ini beberapa kegiatan yang terlaksana masih bersifat informal dan belum memiliki dasar yang memadai seperti SOP.</p>	<p>Sekretariat dapat membuatkan SOP dan Form yang dimaksud dengan menyesuaikan template terbaru.</p>
	<p><b>(4) Temuan: Survey kepuasan pelayanan dapat dilaksanakan kedepannya</b></p> <p>Akar masalah: Belum adanya mekanisme survei kepuasan layanan kesekretariatan menyebabkan kurangnya data objektif untuk mengukur efektivitas dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada sivitas akademika dan pihak eksternal. Tanpa evaluasi berbasis data, perbaikan layanan sulit dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Penyebab: Selama ini evaluasi pelayanan lebih bersifat subjektif atau berdasarkan keluhan yang diterima, bukan melalui instrumen formal seperti survei kepuasan.</p>	<p>Sekretariat dapat melakukan survey kepuasan untuk kedepannya.</p>
12	LC	<b>Temuan: Tupoksi belum di finalisasi</b>

	<p>Akar masalah: Tupoksi LC belum difinalisasi, sehingga terdapat ketidakjelasan dalam pembagian peran, tanggung jawab, dan ruang lingkup kerja. Hal ini dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam operasional serta menghambat perencanaan dan implementasi program. Penyebab: Tupoksi hasil susunan LC sudah diberikan kepada Tim tupoksi/pihak terkait, namun belum di finalisasi atau ditindaklanjuti.</p>	<p>LC dapat berkoordinasi dengan tim atau pihak terkait untuk segera memfinalisasi tupoksi tersebut.</p>
	<p><b>Temuan: Kegiatan internasional BDRT tidak berjalan pada tahun lalu, LC tidak ikut serta.</b></p> <p>Akar masalah: Kegiatan internasionalisasi, seperti keikutsertaan dalam BDRT memiliki kontribusi positif pada IKU-PT dan akreditasi institusi/prodi. Penyebab: belum ada alokasi anggaran khusus yang konsisten untuk mendukung program internasional tersebut.</p>	<p>LC dan direktorat keuangan dapat berkoordinasi secara berkelanjutan untuk mempersiapkan perencanaan dan anggaran secara konsisten untuk kegiatan internasional tersebut, karena kegiatan ini memiliki poin dalam penilaian akreditasi ataupun IKU-PT, kegiatan kompetensi level internasional walaupun hanya sebagai peserta akan mendapatkan bobot nilai pada IKU-PT.</p>
	<p><b>(5) Temuan: Pemberlakuan passing grade Toefl mahasiswa sebagai syarat wisuda perlu dilakukan.</b></p> <p>Akar masalah: belum ada pemberlakuan passing grade toefl sebagai syarat wisuda, sehingga standar kompetensi bahasa Inggris mahasiswa UBD belum terukur secara optimal. Hal ini dapat menghambat pencapaian visi universitas. Penyebab: belum ada regulasi yang mewajibkan mahasiswa mencapai skor toefl tertentu sebelum wisuda, namun standar ketetapan mengenai passing grade toefl mahasiswa sudah tertuang di dalam standar mutu universitas yang terbaru.</p>	<p>Menetapkan regulasi akademik yang mewajibkan mahasiswa mencapai skor TOEFL tertentu sebelum wisuda, mulai mengimplementasikan ketetapan yang ada di standar mutu universitas yang terbaru, untuk seluruh mahasiswa baru perlu tes serentak untuk toeflnya mungkin pada saat PKKMB, cukup toefl prediction untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.</p>

		<p><b>(6) Temuan: Toeic untuk program diploma lebih relevan diterapkan dari pada toefl.</b></p> <p>Akar masalah: Toeic dinilai lebih relevan untuk program diploma dibandingkan toefl, karena fokus pembelajaran dan kebutuhan lulusan program diploma lebih banyak terkait dengan komunikasi bahasa Inggris dalam konteks profesional dan dunia kerja. Penyebab: Sebagian besar kebijakan universitas masih mengacu pada toefl sebagai standar kompetensi bahasa Inggris, dan belum mempertimbangkan kebutuhan spesifik program diploma secara lebih focus.</p>	Mengadopsi toeic sebagai standar kemampuan bahasa Inggris bagi mahasiswa diploma, karena toeic lebih menilai kemampuan bahasa Inggris dalam dunia kerja dan komunikasi bisnis.
13	<b>Direktorat Kemahasiswaan</b>	<p><b>Data kegiatan Kemahasiswaan belum terdokumentasi persemester</b></p> <p>Akar masalah : Belum ada laporan kegiatan kemahasiswaan persemester. Penyebab : Rekapitulasi Seluruh Kegiatan kemahasiswaan persemester belum terkumpulkan dalam satu dokumen laporan kinerja persemester</p>	Mulai semester genap 2025 BPMA untuk setiap unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester
		<p><b>Kegiatan kemahasiswaan hanya dilakukan berdasarkan undangan yang masuk saja</b></p> <p>Akar masalah : Kegiatan kemahasiswaan tidak bisa direncanakan secara periodik. Penyebab : Alokasi anggaran kegiatan kemahasiswaan belum ada kepastian pertahun akademik</p>	Diharapkan kedepan agar adanya kepastian anggaran kegiatan kemahasiswaan sehingga bisa merencanakan target kegiatan terutama prestasi Nasional maupun Internasional
		<p><b>Pertanyaan mahasiswa dan calon mahasiswa tentang regulasi/kebijakan terbaru tentang kemahasiswaan belum diketahui oleh tim direktorat kemahasiswaan</b></p>	

		<p>Akar masalah : Beberapa kebijakan tentang kemahasiswaan terupdate terlambat/tidak diketahui, sementara jika ada calon mahasiswa dan mahasiswa yang bertanya sering menanyakan ke bagian kemahasiswaan (misal kebijakan tentang diskon pada calon mahasiswa dan mahasiswa ). Penyebab : Regulasi tentang kemahasiswaan tidak ditembuskan ke direktorat kemahasiswaan</p> <p><b>Perolehan Jumlah karya mahasiswa sangat sedikit</b></p> <p>Akar masalah : karya mahasiswa hanya sedikit bahkan nyaris tidak ada. Penyebab : kegiatan/acara/pameran Karya mahasiswa tidak diselenggarakan.</p> <p><b>Jumlah sertifikat kompetensi mahasiswa pertahun akademik tidak terdokumentasi</b></p> <p>Akar masalah : Sertifikat kompetensi mahasiswa tidak terekap dengan baik. Penyebab : Batasan dan wewenang tentang kompetensi mahasiswa masih belum jelas wewenang siapa</p>	<p>Sebaiknya semua kebijakan tentang kemahasiswaan secara administrasi ditembuskan ke direktorat kemahasiswaan sehingga informasi bisa disampaikan kemahasiswaan sesuai dengan kebijakan terbaru</p> <p>Sebaiknya kedepan adanya kegiatan/acara/pameran Karya Mahasiswa pertahun akademik sehingga karya mahasiswa dapat</p> <p></p> <p>Perlu adanya koordinasi antara bagian kemasiswaan untuk merekap sertifikat kompetensi mahasiswa dengan pihak prodi dan LSP UBD dalam hal rekapitulasi sertifikat kompetensi mahasiswa</p>
14	<p><b>Pusat Pelayanan Psikologi</b></p>	<p><b>Pelayanan tidak dilakukan setiap hari</b></p> <p>Akar masalah : Pelayanan hanya dilakukan berdasarkan perjanjian saja. Penyebab : Masih tidak adanya tenaga administrasi yang masuk setiap hari, dan yang menjaga hanya mahasiswa Psikologi</p>	<p>Penambahan SDM pada Pusat Pelayanan Psikologi sehingga pelayanan bisa ditingkatkan dan bisa menambah generate income untuk UBD</p>
		<p><b>Pendaftaran Pelayanan tidak bisa dilakukan setiap saat</b></p> <p>Akar masalah : Pelayanan hanya dilakukan berdasarkan perjanjian saja. Penyebab : Web Pelayanan Tidak ada</p>	<p>Pembuatan Web sehingga bisa menghemat Waktu dan tenaga dan pendaftaran pelayanan bisa dilakukan selama 24 Jam</p>
		<p><b>Project psikolog yang skala besar tidak bisa dilakukan</b></p>	

		Akar masalah : Kegiatan Project berupa kunjungan kesekolah tidak bisa dilakukan. Penyebab : Kurangnya SDM psikolog	Perlunya penambahan tenaga psikolog berlisensi agar bisa melayani jumlah pasien yang rutin dan dalam skala besar (misal ke sekolah-sekolah)
15	<b>Direktorat Pengadaan dan pengelolaan Aset</b>	<p><b>Pelaksanaan pemeliharaan, pengelolaan gedung dan fasilitas sudah dilaksanakan namun jadwal perencanaan persemester tidak ada</b></p> <p>Akar masalah : jadwal berkala terhadap perencanaan pemeliharaan dan pengelolaan gedung dan fasilitas lainnya belum terdokumentasi. Penyebab : Dokumentasi jadwal perencanaan pemeliharaan dan pengelolaan gedung dan fasilitas tidak ada</p> <p><b>Beberapa peralatan perkuliahan didalam ruang kuliah masih tidak berfungsi, sehingga dosen dan mahasiswa harus berganti ruang kuliah</b></p> <p>Akar masalah : kepuasan stakeholder terhadap pelaksanaan pemeliharaan, perawatan gedung, bangunan, instalasi listrik dan air tidak terukur. Penyebab : Survey kepuasaan pelayanan kepuasan stakeholder terhadap pelaksanaan pemeliharaan, perawatan gedung, bangunan, instalasi listrik dan air belum pernah dilakukan</p>	Regulasi/kebijakan perencanaan sebaiknya di dokumentasikan agar bisa jadi landasan pelaksanaan kegiatan
16	<b>Direktorat Pengembangan Akademik</b>	<p><b>Temuan : Tupoksi belum di finalisasi.</b></p> <p>Akar masalah: Tupoksi direktorat pengembangan akademik belum difinalisasi, sehingga terdapat ketidakjelasan dalam pembagian peran, tanggung jawab, dan ruang lingkup kerja. Hal ini dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam operasional serta menghambat perencanaan dan implementasi program. Penyebab: Tupoksi hasil susunan direktorat pengembangan akademik sudah belum di finalisasi atau ditindaklanjuti.</p> <p><b>Temuan: Kejasama dengan Program studi terkait pengembangan akademik yang diperlukan prodi belum berjalan.</b></p>	Direktorat pengembangan akademik dapat berkoordinasi dengan tim atau pihak terkait untuk segera memfinalisasi tupoksi tersebut.

		<p>Akar masalah: Kerja sama antara Direktorat Pengembangan Akademik dan program studi terkait pengembangan akademik belum berjalan efektif, karena hingga saat ini belum ada program studi yang mengajukan usulan pengembangan akademik yang diperlukan. Hal ini menunjukkan adanya potensi kendala dalam komunikasi, pemahaman, atau inisiatif dari program studi dalam menyampaikan kebutuhan pengembangannya. Penyebab: Program studi mungkin belum memahami secara menyeluruh bagaimana Direktorat Pengembangan Akademik dapat membantu mereka dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, atau inovasi akademik. Program studi mungkin lebih fokus pada operasional harian dan administrasi akademik dibandingkan inovasi dan pengembangan akademik.</p>	<p>Direktorat Pengembangan Akademik perlu melakukan sosialisasi kembali tentang layanan dan perannya dalam mendukung pengembangan akademik program studi, mengadakan forum diskusi atau rapat koordinasi rutin dengan para Ketua Program Studi untuk membahas kebutuhan akademik, serta menyediakan format standar bagi program studi untuk mengajukan kebutuhan pengembangan akademik.</p>
17	<b>Sekretariat Pascasarjana</b>	<p><b>Temuan: Belum ada laporan kinerja unit per semester</b></p> <p>Akar Masalah: Ketiadaan laporan kinerja setiap unit ini menjadikan tidak adanya penilaian atas keterlaksanaan program kerja yang direncanakan dalam RKAS dan Sulit untuk mengetahui berapa persentase realiasi kegiatan yang sudah direncanakan, serta bukti atas pekerjaan yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik, lengkap dan sahih. Penyebab: Pentingnya Penyusunan laporan kinerja setiap unit per semester baru disosialisasikan pada pelaksanaan AMI periode Ganjil 2024-2025 oleh BPMA.</p>	<p>Mulai semester genap 2025 unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester.</p>
18	<b>DIIB</b>	<p><b>Temuan: Belum ada laporan kinerja unit per semester</b></p>	

		<p>Akar Masalah: Ketiadaan laporan kinerja setiap unit ini menjadikan tidak adanya penilaian atas keterlaksanaan program kerja yang direncanakan dalam RKAS dan Sulit untuk mengetahui berapa persentase realiasi kegiatan yang sudah direncanakan, serta bukti atas pekerjaan yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik, lengkap dan sahih. Penyebab: Pentingnya Penyusunan laporan kinerja setiap unit per semester baru disosialisasikan pada pelaksanaan AMI periode Ganjil 2024-2025 oleh BPMA.</p>	<p>Mulai semester genap 2025 unit kerja diharapkan dapat Menyusun laporan kinerja yang dimaksud per semester.</p>
--	--	---	---

Berdasarkan hasil diskusi yang tertuang dalam notulen rapat terkait hasil temuan dan rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut:

- **Rektor UBD (Prof. Dr. Sunda Ariana):** Perbaiki yang masih kurang (difokuskan). Secara internal perlu dijaga agar selalu bagus, sehingga ketika akan dinilai secara eksternal kita siap. SPMI di tahun mendatang akan dikembangkan. Dokumentasi sangat penting. Jadikan hasil RTM sebagai referensi untuk memperbaiki diri kedepan. Untuk nilai yang sudah bagus dipertahankan, dan perbaiki yang kurang.
- **Deputi AMI (Andrian Noviardy, SE., M.Si.):** Dalam hal ini kami hanya bisa memotret hasil audit dengan waktu yang singkat. Yang Auditor kejar adalah Angkanya untuk mengetahui ketercapaian target. Selanjutnya penyebab animo dan daya tarik menurun berkaitan juga dengan unit marketing. Perlu merencanakan RKS sesuai dari temuan yang diperoleh untuk meningkatkan hal-hal yang menjadi kelemahan.
- **Rektor UBD (Prof. Dr Sunda Ariana):** Terkait dengan jumlah mahasiswa yang menurun, maka perlu dilakukan evaluasi secara keseluruhan. Jika kualitas universitas bagus, tentunya mahasiswa dan lulusan akan membantu promosikan UBD. Perlu ditelusuri kembali apa yang menjadi penyebab daya tarik UBD menurun. Ini menjadi PR bagi kita semua, bukan hanya unit marketing.
- **Warek KAK (Dr. Yanti Pasmawati):** Animo calon mahasiswa yang menurun menjadi PR kita semua. Kaprodi juga harus mengetahui daya tampung prodi masing-masing. Mahasiswa internasional yang sedikit perlu diinformasikan berapa persentasenya. Unit kemahasiswaan dan marketing perlu diberikan

hasil analisis SWOT dari masing-masing Prodi sebagai referensi bagi tim marketing dan unit kemahasiswaan untuk melakukan strategi pemasaran. BPMA Perlu memberikan informasi tentang hasil analisis SWOT tersebut kepada unit terkait.

- **Rektor UBD (Prof. Dr. Sunda Ariana):** Pelaporan terkait mahasiswa asing juga harus dimasukkan sebagai mahasiswa asing karena selama ini kita memiliki mahasiswa asing namun semuanya tidak terlapor. Prodi perlu mendesain matakuliah atau kursus yang menarik untuk menarik mahasiswa lokal dan asing. Selanjutnya kegiatan yang diajukan dalam RKS harus bertujuan untuk meningkatkan kekurangan yang ada.
- **Rektor UBD (Prof. Dr. Sunda Ariana):** Setiap bagian perlu mengupayakan usaha untuk peningkatan jumlah mahasiswa. Dimulai dari kurikulum untuk dievaluasi dan diperbaiki. Peningkatan sertifikasi mahasiswa. Perlu koordinasi antara kaprodi dan tim marketing untuk menambah jumlah mahasiswa. Selesaikan SWOT nya untuk sampai di tahapan strategi karna akan membuat RKS. Bagaimana mendesain kurikulum yang menarik juga perlu diperhatikan. Tugas-tugas mahasiswa bisa didokumentasikan dalam bentuk video dan diposting di sosmed untuk ajang promosi juga.
- **Deputi AMI (Andrian Noviardy, SE., M.Si.):** Peningkatan terkait DOP/BOP dari berbagai sumber, khusunya terkait generated income. Standar yang disyaratkan untuk mendapat point tertinggi yaitu nilai 4 belum tercapai, karena masih ada prodi yang nilainya tidak sampai di angka 4.
- **Rektor UBD (Prof. Dr. Sunda Ariana):** Generated income sudah harus dimulai, jadi tidak hanya fokus pada uang dari mahasiswa, terlebih lagi SPP mahasiswa tidak mengcover DOP yang disyaratkan standar. Kaprodi juga dapat melibatkan mahasiswa untuk mendapatkan generated income.
- **Deputi AMI (Andrian Noviardy, SE., M.Si.):** Kemudahan akses repository untuk penelitian yang akan diakses public sangat diperlukan. Hibah dari pihak internasional juga belum ada.
- **Rektor UBD (Prof. Dr. Sunda Ariana):** Untuk penyusunan RKS harus fokus pada kekurangan yang akan ditingkatkan, namun perlu diperhatikan bahwa kegiatan yang diajukan dalam RKS tersebut akan menyumbang untuk IKU PT pada elemen yang mana. Kegiatan yang direncanakan harus fektif dan efisien, yang penting dapat meningkatkan IKU PT.

## **5. Kesimpulan**

- a. Seluruh hasil temuan audit ( A M I ) telah disampaikan kepada unit kerja terkait.
- b. Semua unit kerja wajib membuat laporan rencana tindak lanjut.
- c. Setiap tindak lanjut akan dilaporkan kepada Rektor UBD dibawah koordinasi Kepala Badan Penjaminan Mutu dan Akreditasi.

## **6. Penutup**

Demikian laporan RTM tahun akademik 2024-2025 ini disajikan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas proses tahapan pengendalian terhadap proses dan hasil AMI bidang akademik. Selanjutnya terhadap hasil RTM tersebut dapat menjadi dasar dalam pengendalian dalam rangka proses mempertahankan dan meningkatkan SPMI dan menjadikan UBD BERMUTU untuk TETAP MAJU DAN UNGGUL.

## LAMPIRAN 1 : Undangan RTM



### BADAN PENJAMINAN MUTU DAN AKREDITASI

Palembang, 24 Agustus 2024

Nomor : 019/BPM-Univ.BD/VIII/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)

Kepada Yth.

1. Rektor
2. Wakil Rektor
3. Direktur Pascasarjana
4. Direktur Unit
5. Manajer Unit
6. Dekan Fakultas
7. Ketua Program Studi
8. Tim AMI Universitas Bina Darma

Di

Palembang

Dengan hormat,

Sehubungan akan diadakannya kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Universitas Bina Darma dalam rangkaian proses Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2023-2024, maka dengan ini kami dari Badan Penjaminan Mutu dan Akreditasi mengundang bapak/ibu untuk hadir pada acara tersebut yang akan dilaksanakan pada:

No	Har/Tanggal	Waktu	Ruang	Peserta
1	Senin 26 Agustus 2024	08.00 s.d Selesai	Ruang Rapat Prof. Dr. H. Zainudin Ismail, M.M.	Seluruh Tamu Undangan

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Badan Penjaminan Mutu dan  
Akreditasi  
Kepala,

Mega Silvia, S.E., M.Si., Ph.D

## Lampiran 2 : Foto Dokumentasi RTM

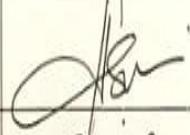
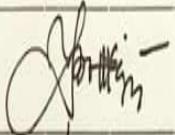
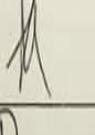
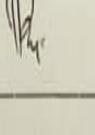




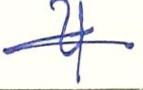
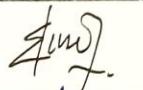
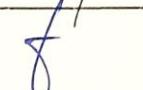
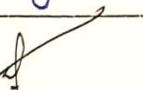
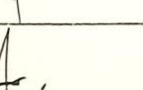
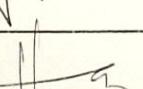
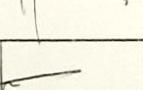
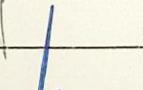
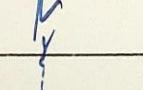
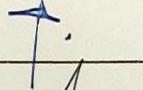
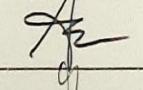
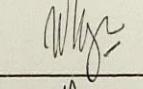
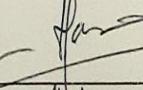
Lampiran 3 : Daftar Hadir

DAFTAR HADIR  
RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)  
AUDIT MUTU INTERNAL (AMI) PERIODE GANJIL 2024/2025

Tempat : Ruang Meeting Prof. Dr. Zainuddin Ismail, MM Tanggal : 15 Maret 2025

No	NAMA	JABATAN	TANDATANGAN
1	Novri Hadirina	Direktur Komunikasi	
2	Daisy Misnawati	Kaprodi Komunikasi	
3	Christofra Den Kurniudan	Kaprodi T. Industri	
4	Heryah	Kaprodi Psikologi	
5	Dewi Kartika	Kaprodi AFungsional	
6	Ari Mulyati	Kaprodi Sistem Informasi	
7	Muhibbin	Tim Ami	
8	Heru Riyanto	DPPA	
9	Rosmiani Aprian	DSOM	

10	Alex w, JayA	Kaprod TI	A
11	Timur Dali Perwanto	Kaprod. TK	C
12	Novinia Sukmawati	Kaprod POK	N
13	Sellainan Heltini	Kaprod MM	H
14	Sain Melianthy	Manager KFBP	S
15	Ikhlas	Koordinator II LC	P
16	Reno	Koordinator I LC	R.
17	Dwi Weniawiyah	Manager Pengelola Data	X
18	Ahmad Syazli	Manager Pengelola Sistem DST	S
19	Komala Dwi Syaputri	Dir LC UBD	Alina
20	Selvi Atesya K.	Auditor	Alvi
21	Siti Itshani	Manager PPH	T
22	Rahmawati	Manager Sistematis UBD	Alfi

23	Aprizal Firi	Manager MBA.M	
24	Edi Supratman	Manager Karir Alumni	
25	Achmad Syaiful	Dr. Rose	
26	Dendi Pradi	Manager Sekretariat Psm	
27	Nuzrap Almijo, PhD	Darm Pm	
28	M. Haris Satria	Kaprodi MRJ	
29	Dimas Umkoro	Mag. BTU	
30	Leon A. Abdillah	Puslit TIK	
31	Den Erlansyah	Dir. multimedya	
32	Aan Rostu	Man. P2D & Kurikulum	
33	Wahyuni Wahab	Kaprodi teknik Sipil S1	
34	Hastari Mayritz	ka. Pend. Bahasa Indonesia	
35	Fitria Aprilia	Kaprodi Sastera Inggris	





# **UNIVERSITAS BINA DARMA KOTA PALEMBANG**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 03 Kelurahan Silaberanti,  
Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang, 30251.

 (0711)-515582

 [www.binadarma.ac.id](http://www.binadarma.ac.id)

 [universitas@binadarma.ac.id](mailto:universitas@binadarma.ac.id)